



MADRASA:


Journal of Islamic Educational Management

Journal homepage: <http://madrasa.id/>

VOL.1, 2018, 009-015

<https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.2>



 Open access

FUNGSI- FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH

Mia Nurdiana^a, Ari Prayoga^b

^amianurdiana003@gmail.com; Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung; Jl. A. H. Nasution No. 105 Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40614;

^bariprayoga24@gmail.com; Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang; Jl. Serma Mughtar Baru No. 01 Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Jawa Barat 45323

ABSTRACT

The application of management functions in scout extracurricular activities in these three schools differs according to the policies of the madrasa head and the madrasa/school culture so that the output is different. This study aims to describe management functions in three madrasas/schools, starting from planning, organizing, actuating and controlling extracurricular. The research method used is qualitative. The results of the study indicate that (1) Planning includes activities to determine extracurricular goals, extracurricular goals, activities schedule and extracurricular coaches; (2) Organizing includes division of tasks, cooperation built with external parties and grouping of students; 3) Mobilization includes the implementation of extracurricular activities, participation of students and the assessment system of students; 4) Controlling is carried out with oral and written reporting.

Keywords: Management functions, scout extracurricular, madrasa

ABSTRAK

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di tiga sekolah ini berbeda sesuai dengan kebijakan kepala madrasah dan budaya madrasah atau sekolah tersebut sehingga *output* nya pun berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen di tiga madrasah atau sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan ekstrakurikuler. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan meliputi kegiatan menentukan tujuan ekstrakurikuler, sasaran ekstrakurikuler, jadwal kegiatan dan pembina ekstrakurikuler; (2) Pengorganisasian meliputi pembagian tugas, kerjasama yang dibangun dengan pihak eksternal dan pengelompokan peserta didik; 3) Penggerakan meliputi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi peserta didik dan sistem penilaian peserta didik; 4) Pengawasan dilaksanakan dengan pelaporan secara lisan dan tertulis.

Kata Kunci: Fungsi-fungsi manajemen, ekstrakurikuler pramuka, madrasah

RIWAYAT NASKAH,

Dikirim 25 November 2018

Diterima 05 Desember 2018

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Selama menempuh pendidikan selain menerima jenis pendidikan yang bersifat intrakurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan, sekolah juga perlu menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan secara optimal bakat dan minat yang dimiliki siswa (Mulya Yuli, 2017).

Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membekali peserta didik agar memiliki keterampilan, kecakapan dan mampu mengembangkan minat bakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda terbagi menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 5, yakni ekstrakurikuler pramuka, karate, taekwondo, futsal dan menggambar. Kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu pada pukul 13.00 – 15.00 WIB. Materi yang diberikan saat latihan rutin mengacu pada Syarat Kecakapan Umum peserta didik sehingga setiap kali latihan ada beberapa poin yang terisi. Hanya yang menjadi permasalahan tidak ada pembaharuan program kerja di ekstrakurikuler pramuka dan belum lengkapnya administrasi perindukan siaga.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah dilaksanakan setiap hari Jumat pada pukul 13.00 – 15.00 WIB. Pembina Pramuka di madrasah ini 8 orang terdiri dari 6 orang putri dan 2 orang putra. Program kerja latihan rutin yang dilakukan mengacu pada Syarat Kecakapan Umum peserta didik. Permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan ekstrakurikuler pramuka yaitu kurang lengkapnya administrasi pramuka dan tidak ada pembaharuan program kerja setiap tahunnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Muhammadiyah 8 dilaksanakan hari Sabtu. Acuan dalam kegiatan latihan rutin yaitu Syarat Kecakapan Umum. Permasalahan yang ditemukan di sekolah ini yaitu belum adanya pembina khusus yang menangani ekstrakurikuler pramuka sehingga latihan rutin tidak diselenggarakan setiap minggu dan belum adanya penyusunan program kerja baik satuan atau program latihan mingguan.

Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Petunjuk Pelaksanaan Administasi Satuan Pramuka No. 041 Tahun 1995 terdiri dari Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka meliputi pembuatan rencana kerja Gugusdepan, pembuatan program kerja dan pelaksanaan musyawarah Gugusdepan. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pramuka meliputi pengelompokkan rencana kerja Gugus depan menjadi program kerja satuan pramuka, rapat untuk pembinaan dan kegiatan, pembagian tugas antara pembina Gugusdepan dan pembina satuan, pembuatan administrasi Gugusdepan perindukan siaga. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka meliputi pembuatan program kerja satuan, program latihan mingguan. Sedangkan Pengawasan atau Pengendalian Ekstrakurikuler Pramuka meliputi pelaksanaan supervisi, monitoring dan pelaporan terkait program kerja yang dilakukan oleh Pembina atau Mabigus, pembina satuan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja satuan, pembina Gugusdepan melakukan pelaporan formal ke Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang dan evaluasi pribadi peserta didik dicatat dalam buku catatan pribadi peserta didik. Maka permasalahan yang terjadi pada tiga sekolah tersebut yakni kelengkapan administrasi pramuka perindukan siaga dan penggalang di setiap Gugusdepannya

tidak lengkap dan tidak adanya pembaharuan program kerja satuan dan program latihan mingguan secara tertulis yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian ini bertujuan mengetahui fungsi–fungsi manajemen ekstrakurikuler pramuka dimulai dari perencanaan ekstrakurikuler, pengorganisasian ekstrakurikuler, penggerakan ekstrakurikuler dan pengawasan ekstrakurikuler di tiga sekolah/madrasah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi secara rinci pada saat penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan maksud mendeskripsikan suatu pengelolaan yang terjadi di suatu lokasi, dengan harapan dapat dijadikan contoh atau model pada lokasi lain yang faktor-faktornya sama dengan setting lokasi yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Penelitian kualitatif sering kali disebut dengan penelitian fenomenologis. Dalam Jurnal Pendidikan Islam (Irawan, 2016) menjelaskan bahwa penelitian fenomenologis yaitu: *“The approachs of phenomenological research involves a return to experience in order to obtain comprehensive descriptions that provide the basis for a reflective structural analysis that portrays the essences of the experience. The approach “seeks to disclose and elucidate the phenomena of behaviour as they manifest themselves in their perceived immediacy.”*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan sistem (*system approach*). Pendekatan ini memungkinkan pendekatan yang bersifat deskriptif, eksplanatoris, dan komprehensif. Sifat pendekatan deskriptif berusaha menjawab “apa yang terjadi”, sedangkan eksplanatoris menjawab “mengapa” dan “bagaimana”(Supiana, 2008).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Kegiatan perencanaan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran dalam Rapat Pembentukan Kepengurusan dan Program kerja dengan membahas program kerja yang akan dilaksanakan satu tahun ke depan, tujuan ekstrakurikuler, sasaran ekstrakurikuler, pencapaian ekstrakurikuler, tata tertib dan sistem penilaian peserta didik. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah dirumuskan setiap satu tahun sekali pada awal tahun pembelajaran dalam Rapat Rencana Pembentukan Kepengurusan dan Program Kerja. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 dilaksanakan dua tahun sekali yakni pada awal tahun pembelajaran dan pada akhir tahun pembelajaran sebelum pembagian rapor dengan melaksanakan rapat yang dihadiri oleh Guru Bidang, Kepala Sekolah dan Guru Kelas.

Dalam menentukan Pembina pramuka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda tidak memiliki kriteria khusus yang terpenting memiliki rekam jejak yang baik, memiliki prestasi di bidangnya atau memiliki sertifikat tertentu. Pihak sekolah mengadakan MoU terlebih dahulu untuk mengetahui sejauhmana kemampuan pembina. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah tidak melakukan bentuk kerjasama tertulis dengan lembaga lain dalam hal pendanaan tetapi ada satu orang pembina putera yang diambil dari eksternal sekolah sedangkan pembina yang lain memberdayakan sumber daya manusia internal yakni diambil dari Guru kelas 4 s.d 6. Pihak sekolah belum melaksanakan kerjasama dengan pihak eksternal. Saat ini kegiatan kepramukaan dipegang langsung oleh guru kelas masing-masing. Peserta

didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 ini belum dikelompokkan berdasarkan tingkatan, karena materi kepramukaan baru disampaikan di dalam kelas masing-masing oleh guru kelas.

Kegiatan latihan rutin seluruh anggota pramuka sering dilaksanakan di Selasar Masjid Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dikarenakan lapangan lebih sering digunakan oleh ekstrakurikuler lainnya dan materi yang disampaikan oleh pembina mengacu kepada Syarat Kecakapan Umum dan Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Golongan Siaga dan Penggalang. Pelaksanaan kegiatan latihan rutin di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah dilaksanakan setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 s.d 15.00 yang dibimbing oleh pembina putri dan pembina putra. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 13.00 sampai dengan 15.00 dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Pelaksanaan pramuka di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 ini baru menerapkan kegiatan pramuka di dalam kelas sebagai mata pembelajaran sehingga belum ada pembina khusus ekstrakurikuler pramuka.

Pengawasan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dilakukan secara rantai berkala yaitu dari pembina pada koordinator ekstrakurikuler lalu kepada kepala sekolah. Kepala Sekolah melakukan pengawasan secara tidak langsung dengan menerima laporan dari pembina dan koordinator ekstrakurikuler secara tertulis ataupun lisan. Pengawasan yang dilakukan pihak Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan secara langsung oleh Kepala Sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah ini, Kepala sekolah belum melakukan pengawasan secara berkala, hanya sesekali memantau kegiatan kepramukaan di dalam kelas.

Pembahasan

Perencanaan

Langkah awal dalam proses manajemen adalah perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Secara sederhana, perencanaan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya dan teknik atau metode yang terpilih (Jahari, 2013).

Esensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah-langkah yang akan diambil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini senada dengan ungkapan Terry sebagaimana dikutip oleh Syarifudin yang mengemukakan bahwa “perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan” (Jahari, 2013).

Dalam Al-Qur’an sendiri, Allah Swt. mengisyaratkan pentingnya pentingnya perencanaan dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian yang telah lalu untuk merencanakan langkah-langkah ke depan. Allah Swt. berfirman:

“Hai orang-orang yang beriman, bertawakallah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Hasyr [59] : 18)

Perencanaan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 dilakukan dengan cara melaksanakan rapat di setiap awal tahun pembelajaran untuk menentukan tujuan kegiatan dan deskripsi program ekstrakurikuler yang didalamnya membahas ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan, keanggotaan, persyaratan, jadwal kegiatan dan level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan dalam Jurnal Ubaidah (2014) bahwa guru ekstrakurikuler sebelum membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester.

Pengorganisasian

Proses pengorganisasian sebagai pembagian kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (Septiani & Wiyono, 2012).

Pada prinsipnya Allah Swt. telah menjelaskan konsep pengorganisasian dalam firmanNya yang berbunyi: “Katakanlah: “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.” (QS. Az – Zumar [39]: 39). Pembagian atau pembidangan kerja harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas agar antara satu dengan lainnya mampu melengkapi dalam rangka mencapai tujuan. Struktur organisasi tersebut diistilahkan dengan “segi formal” dalam komponen pengorganisasian, karena merupakan kerangka yang terdiri dari satuan-satuan kerja atau fungsi-fungsi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang bersifat hierarki/bertingkat (Yacoeb, 2013).

Pengorganisasian ekstrakurikuler adalah kegiatan pembagian tugas, tanggung jawab atau wewenang kepada orang yang tepat dan *expert* di bidangnya dalam mencapai tujuan organisasi. Pada tahap ini, seorang manajer dituntut untuk menempatkan seseorang pada posisi yang tepat sehingga pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan *passion* atau keahlian yang dia miliki.

Pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas pembagian tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun (2014) tercantum bahwa untuk menjadi Pembina Pramuka harus memiliki beberapa kompetensi. Berikut ini beberapa kompetensi menjadi pembina, diantaranya:

- a) Mempunyai kemampuan membina yang dibuktikan oleh (sekurang-kurangnya) berijazah KMD dan atau KML.
- b) Memahami kebutuhan Kurikulum 2013 dalam menjalankan sikap dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik.
- c) Menjadi teladan dan panutan bagi peserta didik.
- d) Memberikan pembinaan kepada peserta didik.
- e) Menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Sistem Among dan Kiasan Dasar dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Pramuka.

Dari beberapa kompetensi diatas, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 memiliki pembina pramuka yang telah melaksanakan KMD (Kursus Mahir Dasar).

Penggerakan

Penggerakan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan dinamis. Penggerakan atau pelaksanaan kegiatan harus diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Proses penggerakan ekstrakurikuler diatur dan disusun secara tertulis agar kegiatan yang dijalankan dapat terarah dan berjalan dengan lancar

sesuai dengan pedoman, penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari awal tahun pelajaran (Septiani & Wiyono, 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpedoman pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum didalamnya memuat kebijakan Ekstrakurikuler. Kegiatan pramuka terdiri dari latihan rutin, perkemahan, perlombaan, *outbond* dan pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014 Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dalam 3 (tiga) Model meliputi Model Blok, Model Aktualisasi dan Model Reguler. Model Blok merupakan kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali dan diberikan penilaian umum. Model Aktualisasi merupakan kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang di pelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan secara rutin, terjadwal dan diberikan penilaian formal. Sedangkan Model Reguler merupakan kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus depan.

Hasil observasi peneliti di lapangan dan berdasarkan data yang di dapat Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda menerapkan model regular sehingga dalam mengikuti kegiatan pramuka peserta didik berbasis sukarela tanpa adanya paksaan, Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah menerapkan model regular, model aktualisasi dan model blok, maka dalam kepramukaan di madrasah ini berlandaskan asas sukarela yang mana kepramukaan dilaksanakan secara rutin, terjadwal dan diberikan penilaian formal serta selalu mengadakan kegiatan perkemahan setiap tahunnya, sedangkan Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 menerapkan model aktualisasi yaitu kegiatan wajib dalam penerapan sikap yang dilakukan secara rutin, terjadwal dan diberikan penilaian formal yang dilaksanakan di dalam kelas dibimbing oleh wali kelas yang bertindak sebagai pembina.

Pengawasan

Pada kegiatan ekstrakurikuler pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung serta pada saat latihan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung serta pada saat ada kegiatan kompetisi kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari pengawasan ini agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya (Septiani & Wiyono, 2012).

Pembinaan pengembangan kualitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan penilaian terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa (Mulya Yuli, 2017). Fungsi pengawasan ini menjadi penting untuk menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan dan prestasi yang telah dicapai oleh siswa dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pembina pun mengawasi jalannya kegiatan latihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, agar pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan jika ada penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan tersebut, akan segera diperbaiki untuk menghasilkan kegiatan yang lebih baik dan kegiatan menjadi optimal. Pembinaan pengembangan kualitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan penilaian terhadap proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa (Mulya Yuli, 2017).

Bentuk pengawasan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 telah sesuai dengan teori diatas bahwa pengawasan dilakukan secara langsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung hanya belum melaksanakan pengawasan pada saat kompetisi kegiatan karena belum pernah ikut serta dalam kegiatan perlombaan di bidang kepramukaan. Pelaksanaan

pengawasan sudah baik karena dilakukan oleh kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler dan wali kelas yang bertugas sebagai pembina yang bertujuan untuk melihat sejauh mana prestasi atau keberhasilan program yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah selain bentuk pengawasan dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung juga dilaksanakan pada saat kompetisi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, pembina dari eksternal dan wali kelas 4 s.d 6 yang diberi tugas tambahan sebagai pembina. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana pencapaian prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

SIMPULAN

Perencanaan ekstrakurikuler yaitu dimulai dari penentuan jenis kegiatan, sasaran kegiatan, tujuan kegiatan, sistem penilaian, peran orangtua dalam ekstrakurikuler dan penentuan program kerja. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pramuka yaitu pembagian tugas untuk menjadi pembina yaitu wali kelas dan pembina yang diambil dari eksternal madrasah yang telah mengikuti minimal Kursus Mahir Dasar (KMD). Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tidak dijadwalkan secara khusus oleh pemerintah tetapi ditentukan oleh kebijakan dari masing-masing madrasah. Pengawasan Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan oleh kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler dan pembina ekstrakurikuler pramuka. Dari hasil penelitian di tiga lokasi ini, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah lebih unggul dilihat dari segi perencanaan kegiatan, kelengkapan administrasi regu, implementasi program kerja lebih banyak yang terlaksana dan pengawasan yang dilakukan tidak hanya saat kegiatan latihan tetapi ketika mengikuti kompetisi. Madrasah ini juga telah mendapatkan beberapa prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler pramuka baik tingkat kecamatan atau pun kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan. (2016). Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume I* (Nomor 02 November 2016 M/1438 H).
- Jahari, J. (2013). *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kepramukaan Nomor 63 Tahun (2014).
- Mulya Yuli, A. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume II* (Nomor 01), 1–15 Januari – Juni 2017.
- Septiani, & Wiyono. (2012). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume XXI* (Nomor 05 Maret 2012), 424–433.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (24th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Supiana. (2008). *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan: di Madrasah Aliyah Negri Insan Cendikia Tangerang, Madrasah Aliyah Negri 1 Bandung, dan Madrasah Aliyah Negri Darussalam Ciamis*. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI.
- Ubaidah, S. (2014). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Al Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam, Volume V* (Nomor 01).
- Yacoeb. (2013). Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Volume XIV* (Nomor 01 Agustus 2013).